

Research Article

Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Logis Siswa SDIT Anak Sholeh Mataram

Muhammad Purqon

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail: muhammadfurqon2628@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 5, 2024

Revised : November 18, 2024

Accepted : December 1, 2024

Available online : December 9, 2024

How to Cite: Muhammad Purqon. n.d. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir Logis Siswa SDIT Anak Sholeh Mataram". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed December 16, 2024. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1207..

Abstract: Logical thinking is a way of thinking that is coherent, reasonable, and based on certain objective facts. In logical thinking, the curriculum has a very important role in creating students who have the ability to think coherently and make sense. This research aims to determine the implementation of the Integrated Islamic School Network curriculum in improving logical thinking in SDIT Anak Sholeh Mataram students. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The source of research data was obtained from the Principal, Deputy Head of Curriculum, several teachers and students at SDIT Anak Sholeh Mataram. The results of the research show that the implementation of the Integrated Islamic School Network curriculum can shape students' logical thinking at SDIT Anak Sholeh Mataram. The Sholeh Mataram Children's SDIT curriculum combines general science with religion which can create exploration in students. The learning methods used vary, such as questions and answers which are applied to familiarize students. The role of teachers and parents has a very important role in realizing that students have the ability to think logically at SDIT Anak Sholeh Mataram

Keywords: Curriculum, Thinking, Logical

Abstrak: Berpikir logis merupakan cara berpikir yang runtut, masuk akal, dan berdasarkan fakta-fakta objektif tertentu. Dalam berpikir logis kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan siswa memiliki kemampuan berpikir yang runtut dan masuk akal.

Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Untuk Meningkatkan Berpikir

Muhammad Purqon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu dalam meningkatkan berpikir logis pada siswa SDIT Anak Sholeh Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian di dapat dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, beberapa guru dan siswa di SDIT Anak Sholeh Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dapat membentuk Siswa berpikir logis di SDIT Anak Sholeh Mataram. Kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram memadukan antara ilmu umum dengan agama yang dapat menciptakan eksplorasi pada siswa. Metode pembelajaran yang digukana berpariasi seperti tanya jawab yang di aplikasikan dengan pembiasaan pada siswa. Peran guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis di SDIT Anak Sholeh Mataram.

Kata Kunci : Kurikulum, Berpikir, Logis

PENDAHULUAN

Berpikir logis merupakan cara berpikir yang runtut, masuk akal, dan berdasarkan fakta- fakta objektif tertentu. Berpikir logis atau berpikir runtun didefinisikan sebagai proses mencapai kesimpulan menggunakan penalaran secara konsisten, berpikir logis juga diartikan sebagai kemampuan untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan kebenaran dari kesimpulan yang dibuat sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari (W. Hidayat & Sumarmo, 2013: 4). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir logis akan dapat mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki bisa membuat kata-kata dengan sistematis dan bijak. Berpikir logis dapat membuka cakrawala ide dari apa yang dipikirkan, maka dari itu berpikir logis memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya berpikir logis dikarenakan anak dapat mengembangkan sikap ingin tahu, mencerminkan sikap kreatif, mengetahui cara memecahkan masalah, mengenal benda dan lingkungan sekitar, memecahkan masalah sehari-hari, menjadikan anak sebagai penyidik cilik, dan mengembangkan seluruh pancaindra. Berpikir logis yaitu memahami tentang perbandingan, pengelompokkan, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat (Dista, 2019: 218). Berpikir logis penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pada peserta didik di lembaga sekolah. siswa yang berpikir logis akan lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Selain itu berpikir logis juga harus dimiliki oleh orang-orang islam sebagai salah satu yang akan membawa umat islam kepada pengetahuan yang lebih maju. Salah satu cara untuk bisa menciptakan peserta didik bisa berpikir logis adalah melalui lembaga pendidikan. lembaga pendidikan yang bisa menghantarkan peserta didiknya menjadi orang yang berpikir logis merupakan lembaga yang bisa dikatakan sebagai lembaga yang lebih maju.

Banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan supaya peserta didiknya menjadi orang yang memiliki pemikiran yang logis. Namun, kebanyakan dari lembaga- lembaga pendidikan tersebut belum mampu mewujudkan hal tersebut. banyak sekali factor yang bisa mempengaruhi lembaga pendidikan belum mampu mewujudkan banyak siswa yang bisa berpikir logis. Hal- hal yang mempengaruhi berpikir logis pada siswa adalah (1) keruntutan berpikir (2) kemampuan beragumen (3) penarikan kesimpulan (Zulfickar & Oktariani, 2020: 141).

Hal ini yang masih banyak belum bisa diwujudkan oleh lembaga pendidikan. Selain hal tersebut semakin canggihnya teknologi juga merupakan salah satu factor yang bisa mempengaruhi berpikir logis pada siswa. Banyak dari peserta didik kebanyakan waktu belajarnya dihabiskan dengan bermain game dan lain- lain. Hal yang sangat berperan dalam lembaga pendidikan adalah pada kurikulum pendidikan yang digunakan.

Kurikulum merupakan hal yang sangat berperan penting dalam mewujudkan berpikir logis pada peserta didik. Kurikulum yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik supaya bisa mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak terlebih berpikir logis. Banyak hal yang terdapat di dalam kurikulum seperti, tujuan, isi, metode dan lain- lain . Terutama yang bisa dicermati adalah pada metode pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru dapat membantu jalannya suatu pembelajaran yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Belajar diawali dengan adanya dorongan, semangat, serta usaha yang mencuat dalam diri seorang sehingga orang itu melaksanakan aktivitas belajar (Kamza et al., 2021: 4121). Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan siswa berpikir logis. Bukan hanya sebatas metode pembelajaran saja, namun pembiasaan dalam mengaplikasikan metode tersebut jauh lebih penting seperti halnya yang ada di dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Darmawan Putra di SMA IT Alfiyah Pekanbaru hanya memfokuskan pada berpikir kritis dalam pembelajaran PPKN. Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tingkat sekolahnya. Hasil temuan pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PPKN yang diimplementasikan melalui kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dapat membentuk siswa menjadi berpikir kritis (Putra et al., 2023a: 5872). Berpikir kritis jenjang yang harus dimiliki pada tingkat SMA. Sedangkan Pada Sekolah Dasar memiliki tingkat berpikir yang masih rendah, seperti berpikir logis yang bisa ditangkap oleh akal manusia.

Salah satu kurikulum yang mampu mewujudkan peserta didik bisa berpikir logis adalah pada kurikulum yang terdapat pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kurikulum yang digunakan di sekolah Islam terpadu adalah dengan menggunakan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum ini digunakan pada Sekolah Islam terpadu se Indonesia. Salah satu yang menyebabkan adanya sekolah Islam terpadu ini adalah sebagaimana di dalam bukunya emawati menurut suyatno berpandangan bahwa Sekolah Islam terpadu merupakan: 1) Respons atas ketidakpuasan atas sistem pendidikan nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengeta huan dan teknologi, 2) Adanya kesadaran sebagian Muslim mengenai perlunya menggabungkan antara ilmu pengethuan umum dengan pendektan Islam, 3) Kekhawatiran masyarakat kota yang menyaksikan pengaruh negative dari modernisasi dan globalisasi (Emawati, 2019).

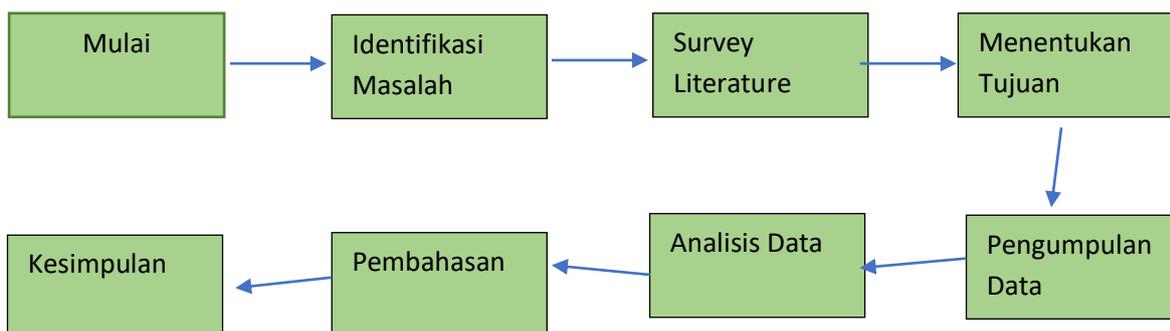
Tujuan dari kurikulum JSIT adalah salah satunya mewujudkan peserta didik menjadi orang yang bisa berpikir logis melalui metode pembelajaran yang bervariasi

di dukung dengan integrasi keilmuan,yaitu ilmu umum dengan agama, yang diaplikasikan dalam pembiasaan di sekolah. Dengan terintegrasinya keilmuan umum dan islam menuntut peserta didik memiliki analisis yang cukup, mampu menciptakan berpikir logis pada siswa. Selain itu kurikulum JSIT juga memiliki tujuan yang bisa mampu menjawab dari permasalahan atau keresahan masyarakat terhadap tantangan zaman yang semakin canggih.

MTODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sebagai pengumpul data, sehingga keberadaannya di lokasi penelitian sangat diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan literatur-literatur yang berkaitan dengan berpikir logis pada siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model miles dan huberman dengan tahapan *display-reduksi-verify-penyajian*.

Bagan 1. Langkah Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum SDIT

Kurikulum merupakan seperangkat dokumen yang mengatur tujuan, isi, rancangan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurikulum menjadi sangat penting dalam setiap lembaga pendidikan. Dalam kurikulum terdapat juga program yang mengatur setiap kegiatan proses belajar mengajar, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Harisnur, 2021: 56). Kurikulum pada dasarnya bertujuan untuk mempromosikan perkembangan peserta didik supaya mereka memiliki karakter, keterampilan, kreatif, inovatif, produktif, dan afektif, dengan tujuan memenuhi tuntutan, konteks, filosofi, serta nilai-nilai negara, serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, bernegara, dan dalam peradaban global (Putra et al., 2023: 5874).

Berdasarkan hasil observasi analisis kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram, peneliti diberikan tiga dokumen kurikulum. Tiga dokumen tersebut adalah dokumen kurikulum dinas, dokumen kurikulum JSIT yang berisi semua

kegiatan di SDIT Anak Sholeh Mataram, dan dokumen khas SIT. Ketiga dokumen tersebut dijadikan pegangan bagi setiap guru yang ada di SDIT, sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar (Observasi, 2023). Dokumen khas SIT berisikan tentang isi dari kurikulum dinas yang ditambahkan dengan pembelajaran atau dalil-dalil agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur SDIT Anak Sholeh Mataram mengatakan bahwa, kami disini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum dari dinas dan kurikulum khas JSIT. Kami memadukan antara kedua kurikulum tersebut (Wawancara, 2023). Keterpaduan dari kurikulum SDIT Anak Sholeh mataram akan menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan yang bukan hanya sekedar menginterpretasikan nilai-nilai duniawi saja di dalamnya, akan tetapi nilai-nilai ukhrawi juga bisa didapatkan. Kurikulum ini dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Karena sejatinya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Robingatin, 2015: 129).

Hal serupa juga diungkapkan oleh bagian kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram mengatakan bahwa “terpadu memiliki arti bahwa memadukan dunia dengan akhirat. Jadi, siswa bukan hanya saja mendapatkan ilmu dunia saja, namun ilmu akhirat juga bisa dapat. Ilmu dunia sangat penting, namun ilmu akhirat juga tidak kalah penting” (Wawancara, 2023).

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik menjadi anak yang memiliki inovatif, kreative dan smart. Karakter sangat penting dalam kehidupan bagi setiap peserta didik untuk terbiasa dalam mengerjakan hal-hal positif dalam kehidupannya. Selain karakter inovatif juga sangat dibutuhkan, untuk menciptakan hal-hal baru dalam dunia akademiknya. Inovatif memiliki arti bahwa sebuah hasil atau ide yang timbul dari setiap orang baik melalui pengalaman, penelitian dan bertanya. Inovatif dan kreatif dapat diwujudkan melalui kurikulum SIT, sebagai salah satu kurikulum khas yang ada di setiap lembaga yang bernaung di jaringan sekolah Islam Terpadu.

Kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum dinas atau kurikulum nasional dengan kurikulum khas SIT (Hildani & Safitri, 2021: 3). Kurikulum SDIT memiliki 2 kurikulum sekaligus yang memuat mata pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran umum biasanya diintegrasikan ke dalam pembelajaran agama. Karena pembelajaran agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Tidak hanya sebatas mengetahui apa yang dipelajari, akan tetapi peserta didik mengetahui esensi dari setiap yang mereka pelajari berdasar ilmu agama.

Pendidikan Ilmu agama dengan sains tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Salah satu penyebab mundurnya suatu pendidikan adalah karena kurang mendalamnya pembelajaran tentang apa yang diajarkan. Dengan integrasi keilmuan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki inovatif tinggi dalam pembelajaran. Dapat mencari tahu dalil apa yang cocok untuk mengintegrasikan keilmuan yang diajarkan. Hal ini juga yang akan meningkatkan berpikir logis terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi analisis kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram, peneliti diberikan tiga dokumen kurikulum. Tiga dokumen tersebut adalah dokumen kurikulum dinas, dokumen kurikulum JSIT yang berisi semua kegiatan di SDIT Anak Sholeh Mataram, dan dokumen khas SIT. Ketiga dokumen tersebut dijadikan pegangan bagi setiap guru yang ada di SDIT, sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar (Observasi, 2023). Dokumen khas SIT berisikan tentang isi dari kurikulum dinas yang ditambahkan dengan pembelajaran atau dalil-dalil agama. Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya

Salah satu komponen penting dalam kurikulum SDIT Anak Sholeh Mataram adalah program-programnya. Pembentukan berpikir logis siswa dapat diwujudkan melalui pembiasaan di Sekolah. Bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah siswa dibiasakan untuk bertanya setiap kegiatan proses belajar mengajar.

2. Implementasi Kurikulum JSIT Dalam Membentuk Berpikir Logis Siswa

Proses berpikir pada hakekatnya adalah proses mendesain dan memikirkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan pendekatan dan sapek yang akan diteliti (Usdiyana et al., 2009: 1). Begitu juga pada Sekolah Islam Terpadu proses berpikir dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu. Penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu memberikan akses yang luas pada siswa untuk menciptakan pikiran yang logis. Salah satu yang ditekankan pada aspek kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dengan membuat siswa menjadi lebih terbuka pada gurunya. Bila anak diberikan kesempatan untuk menceritakan secara detail karyanya, akan membuat anak menjadi memiliki pikiran yang logis (Rosmauli & Watini, 2022: 892). Cara untuk membuat siswa menjadi terbuka dengan memberikan kenyamanan bagi mereka, dengan tidak membuat mereka kecewa.

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Anak Sholeh Mataram berjalan dengan baik. Terutama pada mata pelajaran yang memang sebagai mata pelajaran khusus di SDIT Anak Sholeh Mataram. Berdasarkan hasil wawancara dengan PD₁ di Sekolah Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram mengatakan bahwa “mata pelajaran yang paling saya senangi adalah Ilmu Komputer”. Selain itu PD₂ mengatakan dengan yang berbeda, mata pelajaran yang paling disenangi adalah mata pelajaran matematika. PD₃ juga mengatakan hal yang berbeda, mata pelajaran yang paling disenangi adalah pelajaran Al-Quran. Pada dasarnya setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda dalam memilih mata pelajaran yang ia senangi. Namun, semangat yang ada dalam kelas tidak membuat siswa-siswa ini lemah dalam proses bertanya sebagai simbol dari berpikir mereka. Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan masing-masing melalui pikiran mereka masing-masing, sehingga menghasilkan penemuan dan tujuan masing-masing di masa depannya (Faradina & Mukhlis, 2020: 130).

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika berada di dalam kelas, peneliti melihat bahwa setiap anak sangat aktif dalam kelas. Tanya jawab merupakan salah satu cara untuk menghubungkan pengetahuan antara satu dengan lainnya disebut juga dengan berpikir (Poppyariyana & Munajat, 2020: 3). Misalkan pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Anak-anak sangat aktif dalam bertanya kepada guru-gurunya. Semua anak di dalam kelas memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Bertanta seringkali dikitikan dengan berpikir pada siswa. Berpikir logis memerlukan metode khusus untuk dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir pada siswa (Permatasari et al., 2019: 230). Berdasarkan hasil wawancara dengan GK1 mengatakan bahwa, dalam penerapan pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain anak-anak memang diharuskan untuk selalu aktif di dalam kelas untuk bertanya (Wawancara, 2023).

Kurikulum jaringan sekolah islam terpadu memang sudah dirancang untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, berakhlak dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang ada di SDIT Anak Sholeh Mataram yaitu cerdas, berkarakter, bertaqwa. Dalam visinya cerdas merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Cerdas dapat diartikan sebagai kemampuan anak dalam suatu berpikir secara rasional, dengan memanfaatkan keterampilan dari logika, sehingga mampu menghasilkan sebuah pikiran yang dapat diterima oleh akal manusia (Kurniyawati & Prastowo, 2021: 2). Untuk mewujudkan visi dan misi dari setiap lembaga sekolah memerlukan kurikulum yang handal di dalamnya. Hal ini juga dilakuan di SDIT Anak Sholeh Mataram dengan menerapkan kurikulum yang khas dari JSIT. Berdasarkan hasil wawancara dengan WK juga mengatakan bahwa, salah satu tujuan dari kurikulum kita juga adalah untuk mewujudkan siswa yang cerdas, berkarakter dan bertaqwa dengan menanamkan nilai-nilai agama di dalam kurikulum tersebut(Wawancara, 2023).

Pada implemntasinya, setiap guru diharuskan untuk mengkaitkan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai agama di dalamnya. Pada tahap pembelajaran ini memerlukan subjek auditori. Subjek auditori merupakan gaya belajar yang dapat menciptakan kemampuan berpikir yaitu pada tahap klasifikasi, tahap menghubungkan, tahap menghitung dan tahap menarik kesimpulan (Fitriyah et al., 2019:1). Sebagaimana yang disebutkan oleh DS bahwa setiap guru dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai agama apa saja yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diajarkan, misalkan tentang keluargaku, disana kita harus menyelipkan dalil-dalil agama tentang bagaimana berbakti kepada kedua orang tua, menghormati kakak dan menyayangi adek sehingga anak-anak menjadi paham ilmu yang mereka pelajari (Wawancara, 2023). Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas memang benar bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran memberikan dalil-dalil tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Jadinya anak-anak yang diajarkan berpikir bahwa hal yang harus dikerjakan dan hal yang tidak boleh untuk dikerjakan. Proses belajar seperti ini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik terutama kemampuan untuk

berpikir logis. Siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari kegiatan tersebut baik secara individu maupun kelompok (Zuwariyah & Irawan, 2021: 69).

Berpikir merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Berpikir adalah salah satu yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia diberikan akal untuk berpikir setidaknya digunakan atau diasah dari sejak dini. Berpikir itu harus terus menerus untuk dilatih dan dikembangkan, karena logika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2018: 7). Seperti halnya di SDIT Anak Sholeh Mataram bahwa anak-anak dilatih berpikir dini melalui penerapan kurikulum JSIT. Siswa diharuskan untuk memiliki kepekaan terhadap ilmu pengetahuan melalui bertanya. Siswa di SDIT Anak Sholeh Mataram merupakan siswa yang terus dilatih untuk berpikir dari sejak dini. Latihan ini dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode ini memang sudah menjadi bagian dari kurikulum untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap pembelajaran, metode pembelajaran juga menjadi sangat penting dalam kegiatan pembentukan berpikir logis siswa. Metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan siswa yang baik. Metode yang menghantarkan siswa pada berpikir akan menghasilkan siswa yang mampu berpikir. Metode yang cocok untuk melatih siswa dalam berpikir logis adalah metode tanya jawab. Metode ini sangat penting untuk diterapkan pada siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Seperti halnya pada sekolah Islam Terpadu, setiap anak mulai dari kelas 1 diberikan pembiasaan untuk ditanya. Pertanyaan yang diberikan bukan hanya saja pada aspek mata pelajaran formal saja, namun pada setiap aktivitas yang dikerjakan oleh seorang anak juga sangat memerlukan perhatian khusus.

Salah satu cara untuk membuktikan bahwa siswa memiliki pikiran yang logis adalah dengan tatacara bicaranya. Pemilihan kosakata dapat diwujudkan dengan memberikan argumentasi dengan kalimat yang efektif (Lestari & Hasmawati, 2019: 124). Pada siswa Sekolah Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram, peneliti melihat bahwa argumentasi yang dilakukan bisa diterima di akal pikiran. Apa yang mereka katakan menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru yang memiliki kesamaan arti dengan kata pada umumnya. Sehingga dengan melakukan hal tersebut, siswa SDIT Anak Sholeh Mataram bisa dikatakan sebagai siswa yang memiliki pikiran yang logis melalui kurikulum khas yang mereka miliki.

3. Faktor-faktor pendukung berpikir logis pada Siswa

Banyak faktor yang dapat membuat siswa SDIT Anak Sholeh memiliki pemikiran yang logis. Faktor yang berpengaruh juga adalah datang dari dalam dan luar sekolah. Dari dalam sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan berpikir logis siswa adalah pada gurunya. Berpikir kritis tidak bisa datang dengan sendirinya atau secara kebetulan dari hasil belajar, tetapi perlu adanya kesengajaan dengan memberi latihan atau menciptakan kondisi yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran (Nuraida, 2019: 53). Dalam memberikan pembelajaran guru harus

menggunakan metode yang paling efektif atau metode yang sangat disenangi bagi peserta didik. Selain metode pembelajaran yang bagus, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan disenangi oleh peserta didik. Terkadang pemilihan metode yang paling baik digunakan belum tentu siswa akan senang, jika dari gurunya saja belum disenangi oleh peserta didik. Guru dan metode pembelajaran merupakan satu kesatuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Anak Sholeh Mataram, peneliti melihat bahwa anak-anak pada saat kegiatan proses belajar mengajar sangat ceria dan bahagia. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode interaktif atau tanya jawab. Guru seringkali memberkan pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan (Observasi, 2023). Dalam menumbuhkan berpikir kritis pada siswa melalui peran guru dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dan pemberian soal HOTS pada siswa (Nantara, 2021: 25). Pemberian soal yang terus menerus akan menciptakan pemikiran yang logis pada siswa. Selain memancing untuk membuat siswa berpikir logis, pemberian soal juga akan menaikkan keinginan tahu siswa tentang apa yang dipelajari. Sehingga para siswa menjadi senang dan tidak bosan ketika saat belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwa saya senang sekolah disini, karena guru-gurunya baik semua (Wawancara, 2023). Guru yang ada di SDIT Anak Sholeh Mataram sangat disenangi oleh para siswa. Hal yang membuat para siswa senang terhadap gurunya adalah, karena gurunya juga sebagai tauladan bagi siswa. Bukan hanya sebagai guru yang memerintahkan tanpa memberikan contoh terlebih dahulu.

Pembelajaran yang dilakukan pada SDIT Anak Sholeh Mataram juga menggunakan metode pembelajaran yang konkrit atau nyata. Semua benda bisa dijadikan sebagai bahan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Prasetyaningrum, 2019: 87). Selain guru memberikan contoh siswa juga harus aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Supaya mampu menciptakan siswa yang berpikir logis.

Selain dalam pembelajaran, salah satu yang dapat menciptakan siswa berpikir logis adalah pemberian *reward* atau hadiah oleh gurunya. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang bertanya terdapat dalam kurikulum JSIT. Berdasarkan hasil wawancara dengan GK mengatakan bahwa tujuan dari pemberian *reward* atau hadiah kepada peserta didik adalah untuk memancing semua peserta didik supaya mau bertanya. Karena dalam kurikulum bertanya adalah yang kita wajibkan disini (Wawancara, 2023). Bertanya dan menjawab pertanyaan adalah salah satu yang sangat ditekankan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Anak Sholeh Mataram. pemberian *reward* and *punishment* dalam pembelajaran harus dilakukan. *Reward* and *punishment* merupakan bagian dari *reinforcement* (penguatan) yang diberikan guru sebagai usaha peningkatan

motivasi belajar (Febianti, 2018: 93). Pemberian hadiah yang dilakukan di SDIT Anak Sholeh Mataram mampu membuat para siswa menjadi lebih aktif, smart dan kreatif dalam belajar.

Selain faktor dari dalam sekolah, faktor lingkungan keluarga juga sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang mampu berpikir logis. Dari dalam keluarga, biasanya akan terjadi intraksi sosial antara orang tua dengan anak. Intraksi yang dilakukan ini dapat memberikan dukungan dalam menciptakan berpikir logis anak. Orang tua memberikan pertanyaan seputar kegiatan apa yang dilakukan di sekolah. Dengan pertanyaan yang diberikan akan memancing imajinasi anak terhadap apa yang telah dilakukan di sekolahnya. Cara menghubungkan antara anak, orang tua dan sekolah terdapat juga pada SDIT Anak Sholeh Mataram. Cara yang dilakukan adalah dengan adanya buku penghubung atau buku kontrol yang diberikan dari sekolah. Buku kontrol berfungsi untuk mengontrol peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Pihak sekolah mengisi buku kontrol tentang kegiatan apa yang dilakukan di sekolah. Kemudian orang tua mengontrol anak-anaknya dengan meanyakan kembali tentang aktifitas apa yang tidak dilakukan di sekolah. Sebaliknya orang tua juga menulis buku kontrol tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya ketika berada di rumah. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa saja yang belum dikerjakan oleh siswa ketika berada di rumah mereka masing-masing.

Hubungan antara sekolah dan rumah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang berpikir logis. Peran kurikulum di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran orang tua sebagai pendukung dari implementasi kurikulum untuk menciptakan peserta didik yang berpikir logis sangat penting. Apakah kurikulum yang diimplementasikan bisa mewujudkan peserta didik memiliki *critical thinking*, smart, dan inovatif. Karena kurikulum salah satu pokok penting dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis di Sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Islam Terpadu Se-Indonesia. Pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu terdapat Integrasi keilmuan yang dapat memberikan ekspolarasi yang sangat luas terhadap peserta didik. Dengan adanya eksplorasi peserta didik mewujudkan peserta didik memiliki pemikiran yang logis. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran di dalamnya. Metode yang sering digunakan adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti tanya jawab. Salah satu pendukung terwujudnya pemikiran logis pada siswa adalah dengan pembiasaan pada siswa. Peran guru dalam menciptakan siswa berpikir logis di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kedekatan antara guru dengan siswa akan dapat memberikan hubungan emosional yang bagus dalam menciptakan berpikir logis pada siswa.

Bukan hanya sekadar guru saja, namun yang lebih penting lagi adalah interaksi anak dengan orang tua supaya anak bisa terbiasa dalam mengeksplorasi imajinasi berpikirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dista, F. N. (2019). Penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan berpikir logis anak usia 5-6 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 217-236.
- Emawati. (2019). *Potret & Tren Baru Pendidikan Islam di Era Dlobalisasi*. LP2M UIN Mataram.
- Faradina, A., & Mukhlis, M. (2020). Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 129-151.
- Febianti, Y. N. (2018). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Fitriyah, D. M., Indrawatiningsih, N., & Khoiri, M. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa SMP Kelas VII dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(1), 1-14.
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 52-65.
- Hidayat, A. R. (2018). *Filsafat Berpikir Teknik-Teknik Berpikir Logis Kontra Kesesatan Berpikir*. Duta Media Publishing.
- Hidayat, W., & Sumarmo, U. (2013). Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Logis Matematika serta Kemandirian Belajar. *Dalam Jurnal Delta-Fi*, 2(1).
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591-606.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120-4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kurniyawati, S. U., & Prastowo, A. (2021). Kontribusi Model Simulasi TIK untuk Menumbuhkan Berpikir Logis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2).
- Lestari, H., & Hasmawati, H. (2019). Kemampuan Berpikir Logis dan Penguasaan Kosa kata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(2), 123-128.
- Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis pada Siswa melalui Peran Guru dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 25-34.

- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Permatasari, D., Rohaeti, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 230236.
- Poppyariyana, A. A., & Munajat, A. (2020). Pengaruh Permainan Sains Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–16.
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3696>
- Putra, R. D., Supentri, S., & Hardian, M. (2023a). Pengaruh Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum JSIT Terhadap Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA IT Alfityah Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5872–5880.
- Putra, R. D., Supentri, S., & Hardian, M. (2023b). Pengaruh Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum JSIT Terhadap Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA IT Alfityah Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5872–5880.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 3(1).
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894.
- Usdiyana, D., Purniati, T., Yulianti, K., & Harningsih, E. (2009). Meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa SMP melalui pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 13(1), 1–14.
- Zulfickar, R., & Oktariani, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Logical Thinking Peserta Didik Pada SMAN 1 Riau Silip Kabupaten Bangka. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 139–144.
- Zuwariyah, S., & Irawan, E. (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 68–72.